



Analisis Quasi Eksperimental Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara

Dwi Rantikawati Potutu¹, Radia Hafid², Abdulrahim Maruwae³,
Frahmawati Bumulo⁴, Maya Novrita Dama⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Korespondensi Penulis : potuturirin@gmail.com

Abstract This research aims to determine, the effect of applying the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes for Economics subjects in class XI of SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. This quantitative research uses a Quasi-Experimental Design research (Pseudo experiment), with a sample size of 30 students. The results showed that there is an effect of applying the Problem-Based Learning (PBL) model, proven to significantly improve the learning outcomes of grade XI students in economic subjects at SMA Negeri Gorontalo Utara, as shown by the Sig. (2-tailed) of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05. The Problem Based Learning (PBL) model allows students to be more active, critical, and independent in understanding concepts by linking theory with real problems.

Keywords: PBL, Student, Student Learning Outcomes

Abstrak Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimental Design (eksperimen semu), jumlah sampel 30 orang siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Model Problem Based Learning (PBL) memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam memahami konsep dengan mengaitkan teori dengan permasalahan nyata.

Kata kunci: PBL, Siswa, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal dasar dalam hidup untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan dari paradigma pendidikan yang semakin berkembang, seperti halnya pembelajaran yang berbasis pada peserta didik. Dunia pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yakni dapat memenuhi tuntutan kemajuan, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang membawa peserta didik pada permasalahan yang ada dan benar-benar terjadi (*real world*) untuk pembelajaran dan merupakan model pembelajaran yang memberikan inovasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa saat belajar (Andeline et al., 2023). Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan, hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Gumohung et al., 2021). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasi yang tidak

berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil observasi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara menunjukkan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran Ekonomi. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif dan monoton. Tidak semua peserta didik memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, peserta didik masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional dengan ceramah tersebut memiliki kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan sangat sedikit peserta didik yang berani menjawab permasalahan yang diajukan. Peserta didik hampir tidak pernah menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Hal tersebut dapat dijadikan indikator bahwa daya analisis kritis peserta didik masih rendah. Sebagian peserta didik masih terjebak dalam hafalan dan ingatan belaka. Hal ini menyebabkan informasi yang diterima peserta didik sangat mudah dilupakan dan lenyap. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum menyentuh secara signifikan dalam upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri 6 Gorontalo Utara masih sangat rendah, hal ini dibuktikan banyaknya peserta didik yang nilainya di bawah KKM, padahal soal ulangan yang di berikan guru masih terbilang mudah. Rendahnya nilai hasil ulangan ekonomi kelas XI dapat dipengaruhi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik.

2. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang membawa peserta didik pada permasalahan yang ada dan benar-benar terjadi (real world) untuk pembelajaran dan merupakan model pembelajaran yang memberikan inovasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa saat belajar (Andeline et al., 2023). Model Problem Based Learning apabila dilaksanakan dengan baik dan benar maka peserta didik akan memperoleh kemampuan kognitif dan psikomotor dalam memecahkan suatu masalah, proses belajar ini dapat dilakukan secara individu (perorangan) maupun berkelompok (Andeline et al., 2023).

2. Indikator Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL)

Menurut (Yulinar & Suherman, 2019) Pada model problem based learning terdapat indikator, sehingga kita dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik sesuai dengan indikator pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan model Problem based learning tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Dimana peserta didik dituntut memahami masalah yang berorientasi terhadap kehidupan sehari-hari yang diberikan guru.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Tahap ini peserta didik mengidentifikasi masalah dan memilih informasi yang relevan dari masalah yang sudah diberikan, dan juga mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari peserta didik.

3. Membimbing pengalaman individual/kelompok

Pada tahap ini peserta didik memahami lebih dalam masalah yang diberikan guru. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah dan menentukan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini peserta didik mengembangkan strategi pemecahan masalah yang telah ditentukan. Peserta didik menyajikan hasil penyelidikan yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam bentuk laporan, model, ataupun solusi.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peserta didik dapat menyelesaikan masalah dari hasil evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.

3. Pengertian Hasil belajar

Menurut Gianistika et al., (2020:10) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Depdiknas (200:3) dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Pembelajaran Tuntas (*Mastery learning*)" menjelaskan belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharuskan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar, perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan.

Menurut (Adam et al., 2024) hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

proses belajar diantaranya faktor jasmani dan psikologis yang terdapat pada diri individu peserta didik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Sebagai seorang guru haruslah dapat memahami tingkah laku dan karakteristik dari setiap individu siswanya agar dapat mencapai suatu pembelajaran yang berkualitas dan mendapatkan hasil belajar baik.

4. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seorang tentu ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, baik cenderung mendorong maupun menghambat proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Hendriani & Muchtar, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Faktor Internal

- a. Faktor jasmani meliputi : Faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh
- b. Faktor Psikologis meliputi : Intelegensi, perhatian dan Minat
- c. Faktor Kelelahan Meliputi : Faktor Kelelahan Jasmani dan Kelelahan Rohani

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang siswa yang terdiri dari tiga faktor yaitu :

1. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : Cara Orang Tua mendidik, Relasi Antar Keluarga, dan Suasana Rumah
2. Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup : Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi Guru Dengan Siswa, Relasi Siswa Dengan Siswa, Disiplin Sekolah, Alat Pelajaran, Waktu Sekolah, Standar Pelajaran Di Atas Ukuran, Keadaan Gedung, Metode Belajar, Tugas Rumah
3. Faktor Masyarakat meliputi : Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat, Mas Media, Bentuk Kehidupan Masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu, karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak sepenuhnya dapat mengendalikan semua variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Desain ini dipilih agar peneliti tetap dapat membandingkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, meskipun keterbatasan tertentu tidak memungkinkan pelaksanaan eksperimen murni. Dalam penelitian ini, model pembelajaran PBL ditetapkan sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar siswa ditetapkan sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Gorontalo Utara yang berjumlah 60 orang. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan homogenitas kelas serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dari jumlah populasi tersebut, terpilih 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model PBL dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas PBL dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berlaku. Tes tersebut telah melalui tahap validasi isi oleh ahli serta uji coba untuk memastikan reliabilitas dan tingkat kesulitan soal. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan perlakuan pembelajaran PBL pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik inferensial, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen atau soal sebagai alat ukur yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang diujikan kepada kelas IX-B berjumlah 30 siswa. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas

Item Soal	R Hitung	R Tabel (5%)	Kriteria
Soal_1	0,451		Valid
Soal_2	0,537		Valid
Soal_3	0,422		Valid
Soal_4	0,496		Valid
Soal_5	0,402		Valid
Soal_6	0,543		Valid

Soal_7	0,473	0,361	Valid
Soal_8	0,464		Valid
Soal_9	0,548		Valid
Soal_10	0,456		Valid
Soal_11	0,464		Valid
Soal_12	0,413		Valid
Soal_13	0,374		Valid
Soal_14	0,416		Valid
Soal_15	0,456		Valid
Soal_16	0,404		Valid
Soal_17	0,446		Valid
Soal_18	0,413		Valid
Soal_19	0,446	0,398	Valid
Soal_20	0,398		Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Tabel ini merupakan hasil pengujian validitas sebanyak 20 butir soal dengan menggunakan model validitas pearson product moment dengan menggunakan program IBM SPSS statistics versi 21. Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas ini adalah kelas IX-B yang berjumlah 30 siswa. Sehingga $N=30$ orang. Dan menggunakan rumus $df=(N-2)$. Maka r tabel = 0,361 dengan menggunakan tingkat signifikan α 5%. Dasar pengambilan keputusan uji validitas pearson product moment adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Jika nilai rhitung $>$ rtabel = valid sedangkan jika nilai rhitung $<$ rtabel = Tidak valid. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh soal yang digunakan memiliki nilai rhitung $>$ rtabel dengan kriteria keseluruhan soal valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh soal yang digunakan memiliki nilai validitas yang baik dan layak digunakan sebagai instrumen alat ukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan, apakah alat pengukur tersebut akan tetap memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS statistics versi 21. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian reliabilitas instrumen sebanyak 20 butir soal pertanyaan yang diberikan pada kelas IX-B memiliki nilai cronbach's alpha sebesar $0,795 > 0,60$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Instrumen dikatakan reliable dapat digunakan lebih dari satu kali dalam waktu yang berbeda, namun tetap menunjukkan hasil yang relatif konsisten. (Ghozali, 2007).

3. Uji Deskriptif

Setelah dilakukanya pengolahan data pada kedua kelas, maka akan diperoleh data statistic deskriptif. Pada data statistik deskriptif yang telah diolah dengan bantuan program SPSS 20.0. mendapat data nilai rata-rata. Berikut disajikan analisis statistic deskriptif data skor hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	83	88	86.23	1.382
Post-Test Eksperimen	30	88	96	94.17	1.642
Pre-Test Kontrol	30	81	85	83.33	1.061
Post-Test Kontrol	30	84	88	86.53	1.279
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat perbedaan antara rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan data tersebut terdapat rata-rata pada nilai pre-test kelas eksperimen adalah 86,23 dan rata rata pada nilai post-test kelas eksperimen 94,17, sementara nilai pre-test kelas kontrol adalah 83,33 dan rata rata pada nilai post-test kelas kontrol 86,53, maka dari kedua kelas tersebut, diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan.

4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Persyaratan pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas data atau sebaran yang normal dari semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, jika dalam pengujian normalitas sebaran data tidak normal, maka analisis data tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pengujian terhadap normalitas sebagai syarat dalam analisis parametris dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji normalitas data menggunakan bantuan software SPSS release 20.0. hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Post-Test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen	Pre-Test Kelas Kontrol	Post-Test Kelas Kontrol
Kolmogorov-Smirnov Z	0,915	1,125	1,105	1,145
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,372	0,159	0,174	0,145
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

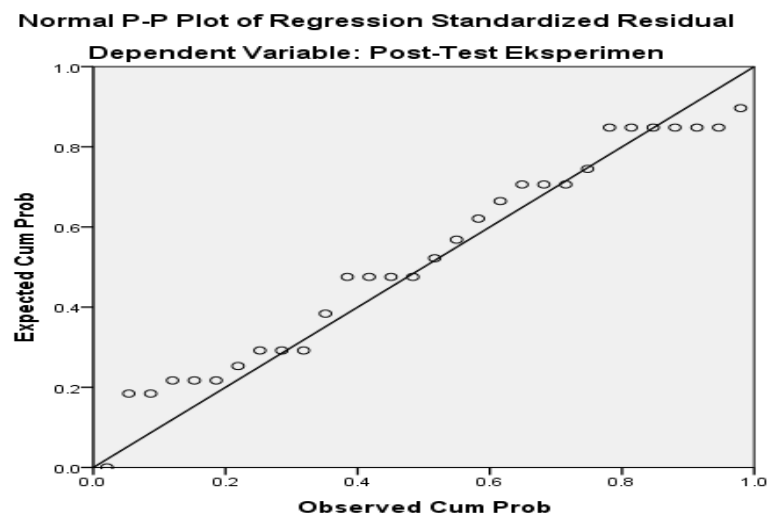
Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* untuk nilai *asymp. Sig (2-tailed)* pre-test dan post-test kelas eksperimen masing-masing menunjukkan sebesar 0,372 dan 0,159, nilai ini signifikansi karena berada di atas angka 0,05 yang disyaratkan, hal yang sama juga ditunjukkan oleh nilai *asymp. Sig (2-tailed)* pre-test dan post-test kelas control sebesar yang menunjukkan masing-masing nilai 0,174 dan 0,145 yang juga berada di atas angka 0,05. Sehingga residual harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat untuk tahap selanjutnya. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang diteliti dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat uji normalitas data, sehingga analisis data bisa dilanjutkan.

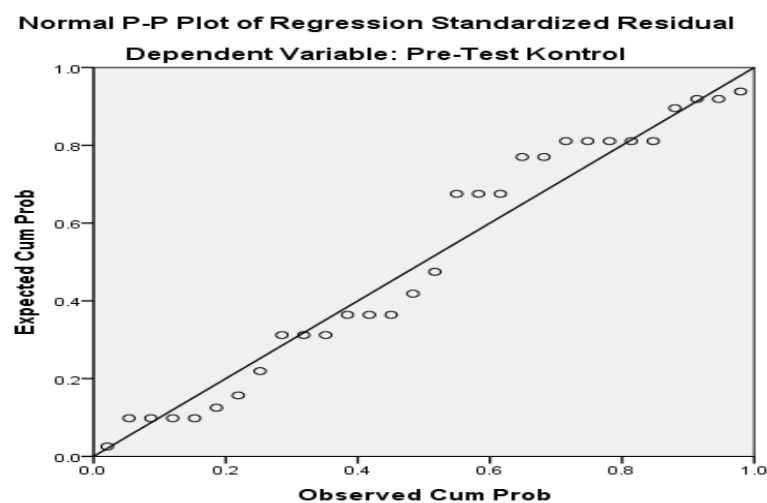
Selanjutnya, dalam penelitian ini, uji normalitas data juga digambarkan dengan menggunakan uji normalitas dengan kriteria P-P Plot seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 sebagai berikut :



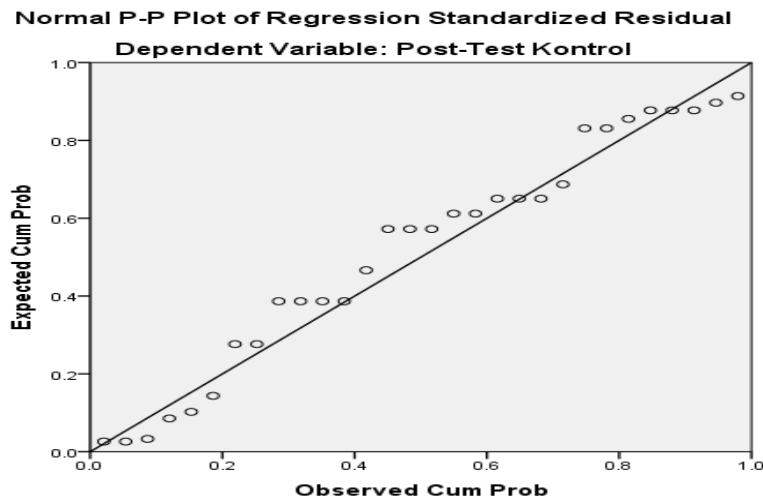
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kontrol



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik P-P Plot pada Gambar 4.1, 4.2, 4.3 dan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Nilai residual yang telah berdistribusi normal juga ikut mengindikasikan analisis dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan ini.

2. Uji Homogenitas

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua populasi adalah berasal dari varians yang sama. Dalam uji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen akan menggunakan uji Levene menggunakan program SPSS. 20.0 Berikut disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.826	3	116	.482
	Based on Median	.615	3	116	.606
	Based on Median and with adjusted df	.615	3	101.843	.607
	Based on trimmed mean	.942	3	116	.423

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel output uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,482, dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut

dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mempunyai varians yang sama atau homogen.

3. Hasil Analisis Data

Uji paired sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample t test adalah data berdistribusi normal. Uji paired sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji paired sample t test dilakukan terhadap data kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan penjelasan sebagai berikut.

mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara.

1) Uji t Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Uji t pre-test dan post-test kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Adapun ringkasan uji t pre-test dan post-test kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Paired sample t Test Kelas Kontrol

Paired Samples Test				
		Rata-Rata Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)
Pair 2	Pre-Test Kontrol	83,33	3,20	.000
	Post-Test Kontrol	86,53		

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

2) Uji t Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Uji t kenaikan skor nilai kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan ringkasan uji t kenaikan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Uji Paired sample t Test Kelas Eksperimen

Paired Samples Test			
		Peningkatan Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	7,94	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol Post-Test Kontrol	3,20	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan independent sample t-test diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 7,94 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 3,20 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 4,74 dibandingkn dengan kelas kontrol dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. Kesimpulan ini menjawab secara tegas rumusan masalah penelitian dan sekaligus membuktikan efektivitas PBL sebagai strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pemahaman siswa.

Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Arends (2012), bahwa PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemandirian belajar melalui aktivitas mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, PBL membantu siswa mengaitkan teori dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan pasar, konsumsi, atau kebijakan ekonomi sederhana, sehingga konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Barrows & Tamblyn

(2008), yang menyatakan bahwa PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Hidayati & Sunendar (2020) membuktikan bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah, karena siswa terlibat lebih aktif dalam menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Temuan serupa diungkapkan oleh Yanti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Safitri et al. (2021) menegaskan bahwa PBL mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, partisipatif, dan memberdayakan siswa baik secara kognitif maupun emosional, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Studi internasional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sungur & Tekkaya (2006), juga menemukan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut analisis konsep dan penerapan pada kasus nyata.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran, tetapi juga memperkuat bukti empiris bahwa PBL relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya guru mengintegrasikan pendekatan berbasis masalah ke dalam perencanaan pembelajaran, dengan menyesuaikan permasalahan kontekstual sesuai dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat belajar secara lebih aktif, kritis, dan mandiri. Penerapan PBL juga berpotensi menumbuhkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi PBL bukan hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan belajar sepanjang hayat.

5. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Model Problem Based Learning (PBL) memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam memahami konsep dengan mengaitkan teori

dengan permasalahan nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan didukung oleh berbagai studi sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang skenario permasalahan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa dan materi yang diajarkan.
- b) Pihak sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model PBL. Dukungan ini penting agar guru mampu merancang pembelajaran berbasis masalah yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N., Panigoro, M., Ardiyansyah, A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII. *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, 2(2), 400–412.
- Ahmad, R., Hafid¹, R., Bahsoan¹, A., Ilato², R., Sudirman¹, S., & Damiti¹, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan*. 1(1), 2963–5160.
- Andeline, P., Mustika Dewi, R., & Dwi Suryani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Porong Tahun 2022/2023. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 147–158.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. New York, NY: Springer.
- Blongkod, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2131. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2131-2140.2022>
- Gianistika, C., Ajeng Arini, D., & Ari Sulistia, L. (2020). Pengaruh Media Audio Visual

- Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn Sukaluyu Iii Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 26–36.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.274>
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Hendriani, Y., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi pada SMK di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Hidayati, N., & Sunendar, D. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 145–153.
<https://doi.org/10.xxxx/jp.v21i2.1234>
- Safitri, D., Nugroho, A., & Lestari, I. (2021). Implementasi problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v10i1.5678>
- Sungur, S., & Tekkaya, C. (2006). Effects of problem-based learning and traditional instruction on self-regulated learning. *The Journal of Educational Research*, 99(5), 307–320.
<https://doi.org/10.3200/JOER.99.5.307-320>
- Rahmawati, U., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1662–1672.
- Yanti, L., Ramadhan, A., & Putri, H. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 250–260.
<https://doi.org/10.xxxx/jip.v10i3.789>
- Yulinar, & Suherman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIA SMAN 7 PADANG. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 8(3), 233–239.